

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2018-2021

Dicky Widianoro¹; Novi Khoiriawati²

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}

E-mail : dikinogondo@gmail.com¹; novi_khoiriawati@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas antara lain, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham perusahaan LQ45 yang tercantum pada BEI periode 2018-2021. Penelitian dilakukan dengan mengambil pendekatan yakni kuantitatif sebagai metode. Penelitian dalam bentuk kuantitatif asosiatif, yang mengandung arti bahwa penelitian meneliti hubungan antar dua atau lebih variabel guna sebagai hipotesis. Populasi dalam riset berjumlah 45 perusahaan Indeks LQ45 yang tercantum didalam BEI tahun 2018-2021, dengan 24 perusahaan dipilih sebagai sampel yang memenuhi persyaratan melalui teknik dari pengambilan sampel *purposive sampling*. Penganalisisan data secara statistik memakai *views 9*. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh melalui pengujian simultan variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara serentak semuanya mendapati pengaruh signifikan pada harga saham, yang mana dengan koefisien determinasi R² sebesar 7,5%, menunjukkan korelasi sebesar 7,5% antar variabel dari variabel dependen harga saham kepada variabel independen likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Untuk variabel yang lain diluar dari penelitian dapat menjelaskan selebihnya. Hasil dari uji parsial likuiditas tidak ada dampak signifikan terhadap variabel dependen harga saham, sedangkan variabel profitabilitas terdapat ada dampak secara signifikan positif terhadap variabel dependen harga saham, serta solvabilitas terdapat juga pengaruh signifikan namun negatif pada variabel dependen harga saham.

Kata kunci : Harga saham; Likuiditas; Profitabilitas; Solvabilitas

ABSTRACT

*The research aims to examine the effect of the independent variables, including Liquidity, Profitability, and Solvency on the dependent variable, namely the LQ45 company stock price listed on the IDX for the 2018-2021 period. The research was conducted by taking a quantitative approach as a method. The research is in associative quantitative form, which implies that the research examines the relationship between two or more variables to serve as a hypothesis. The population in the research was 45 LQ45 Index companies listed on the IDX for 2018-2021, with 24 companies selected as samples that met the requirements through a purposive sampling technique. Statistical analysis of data using *views 9*. Based on the results obtained through simultaneous testing of the variables liquidity, profitability and solvency simultaneously all found a significant effect on stock prices, which with a coefficient of determination R² of 7.5%, shows a correlation of 7.5% between variables from the dependent variable of stock price to the independent variables of liquidity, profitability and solvency. For other variables outside of the research can explain the rest. The results of the liquidity partial test have no significant impact on the dependent variable on stock prices, while on the profitability variable there is a significantly positive impact on the dependent variable*

on stock prices, and solvency also has a significant but negative effect on the dependent variable on stock prices.

Keywords : Stock Price; Liquidity; Profitability; Solvency

PENDAHULUAN

Banyak bisnis berkembang dan menjadi perusahaan besar, yang terjadi bersamaan dengan perubahan bisnis, ekonomi, dan teknologi yang menjadi semakin kompetitif. Kompleksitas operasi bisnis perusahaan akan meningkat bersamaan dengan pertumbuhan perusahaan. Jumlah modal yang dibutuhkan akan meningkat seiring bisnis perusahaan berkembang dan menjadi lebih kompleks. Untuk menjaga kelangsungan bisnis dan membiayai operasinya, perusahaan mungkin perlu beralih ke sumber pendanaan dari luar perusahaan. Ini diperlukan perusahaan agar tetap bertahan hidup dalam perekonomian serta menumbuh kembangkan bisnisnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Ramadhani & Zannati, 2018)

Pasar modal menghubungkan pemberi modal atau investor dengan pihak yang membutuhkan modal (perusahaan). Modal ini selanjutnya akan menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan, sementara menjadi sumber keuntungan bagi pemberi modal. Keuntungan tersebut diperoleh investor melalui instrumen keuangan jangka panjang yakni penanaman modal yang nantinya menghasilkan laba dari dividen beserta capital gain yang didapat. Investor perlu berhati-hati dalam melakukan transaksi saham di pasar modal, baik dalam memilih untuk mentransaksikan atau menyimpan sahamnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pertimbangan terlebih dahulu diantaranya elemen harga saham sebelum mulai untuk menanam modal atau berinvestasi (Dewi, 2015).

Harga saham ialah harga dari saham suatu perusahaan yang diperoleh dengan menerapkan *value* yang itu diberikan emiten buat setiap saham yang diterbitkan. Harga saham naik karena ada perubahan nilai harga yang terjadi didalam perdagangan, meraup lebih banyak pendapatan, dimungkinkan korporasi untuk menyisihkan sebagian besar pendapatan tersebut sebagai dividen (Govia et al., 2019). Investor akan dapat menentukan jika korporasi efektif didalam mengurus perusahaannya ketika didapat harga dari saham terus meningkat, itu merupakan tanda bahwa perusahaan mengelola bisnisnya dengan baik. Perusahaan membutuhkan kepercayaan investor karena dengan begitu, semakin besar ketertarikan mereka untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi di dalamnya (Indrawati & Suprihhadi, 2015).

BEI mengembangkan dan meriliskan saham indeks LQ45. Didalamnya mencakup 45 perusahaan yang tercatat di BEI dan memiliki saham-saham paling likuid, yang dinilai dari sejumlah kriteria seleksi yang ditentukan. Dalam menilai kinerja perdagangan saham, Indeks LQ45 dapat digunakan sebagai acuan. Karena saham LQ45 memiliki volume dan kapasitas perdagangan yang tinggi, yang menandakan bahwa saham tersebut memiliki prospek pertumbuhan dan kesehatan keuangan yang baik yang mana membuatnya banyak diminati oleh investor (Romadhan & Satrio, 2019).

Grafik 1. menunjukkan pergerakan harga saham Indeks LQ45 dari tahun 2018 hingga 2021 mengalami fluktuasi. Menurut kebanyakan analisis teknikal, penawaran (*supply*) juga permintaan (*demand*) di pasar modal berdampak pada harga pasar suatu saham. Tingkat dari permintaan maupun penawaran suatu saham ini di pasar mempengaruhi nilainya. Suatu saham harganya akan sering meningkat jika ada lebih banyak permintaan untuk suatu saham daripada saham yang tersedia (Abidin et al., 2016).

Terdapat beberapa faktor untuk menganalisa harga saham diantaranya melalui technical analysis dan juga fundamental analysis. Analisis teknis ialah jenis pendekatan keuangan dalam berinvestasi yang melihat informasi harga saham historis dan membandingkannya dengan aktivitas perdagangan serta iklim ekonomi pada periode waktu tersebut. Sementara itu, analisis fundamental ialah metode analisa harga saham berfokus pada keberhasilan organisasi yang menerbitkan saham, serta studi ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan dari perusahaan (Elviani et al., 2019). Untuk dapat mengevaluasi analisis fundamental dapat digunakan rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Likuiditas, juga dikenal sebagai modal kerja, ialah metrik guna untuk menganalisis status likuiditas korporasi dengan cara membandingkan unsur-unsur neraca, khususnya total aktiva (aset) lancar dengan total kewajiban (liabilitas) lancar (Kosim & Safira, 2020). Likuiditas digunakan untuk menentukan kesediaan korporasi dalam menanggung hutang jangka pendeknya yaitu dengan cara memanfaatkan aset perusahaan saat ini (Lukman & Hartikayanti, 2022). Likuiditas diukur dengan *Curent Ratio* (CR) dalam *research* ini. CR mengukur kemampuan korporasi dalam menyanggupi kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan ketersediaan aset lancarnya.

Semakin tinggi CR, semakin mampu perusahaan memenuhi kewajiban langsungnya (Kinata et al., 2021).

Profitabilitas ialah metrik guna untuk menganalisis kesanggupan korporasi dalam memperoleh laba. Selain itu bisa pula dipakai untuk mengevaluasi keefektifan manajerial perusahaan. Dalam studi ini, Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE menentukan laba bersih sehabis pajak menggunakan dana pribadi. Semakin tinggi ROE, semakin bagus posisi dari perusahaan mengenai labanya (Kasmir, 2015).

Solvabilitas (*leverage*) ialah metrik yang dipakai untuk menilai berapa banyak aset yang ada diperusahaan yang dibiayai oleh utang. Pada dasarnya, solvabilitas digunakan untuk menentukan seberapa mampu perusahaan untuk sanggup membayar semua utangnya jika terjadi likuidasi. Dalam studi ini, Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER ialah rasio utang terhadap ekuitas. Semakin banyak atau tinggi DER, semakin negatif bagi kreditur karena semakin tidak menguntungkan karena meningkatkan bahaya kegagalan perusahaan (Kasmir, 2015).

Penelitian atau *research* terdahulu terkait dampak likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas pada harga saham. Penelitian dari (Darmawan, 2016) menunjukkan likuiditas (*liquidity*) yang dihitung dengan CR berpengaruh signifikan kepada harga saham. Namun, menurut *research* (Sisilia et al., 2022), *liquidity* dengan pengukuran CR tidak memiliki dampak padanilai atau harga saham. Berikutnya *research* (Al Umar et al., 2020) menjelaskan jika profitabilitas dengan pengukuran ROE memiliki pengaruh signifikan positif pada harga saham. Akan tetapi *research* dari (Tyas & Saputra, 2016), ROE diindikasikan tidak didapat adanya dampak pada harga saham. Kemudian penelitian (Levina & Dermawan, 2019), menunjukkan solvabilitas (*leverage*) yang dihitung memakai DER didapat pengaruh signifikan positif untuk harga saham. Sementara penelitian (Octaviani & Komalasarai, 2017) solvabilitas dengan proksi DER tidak mendapati pengaruh pada harga saham.

Research atau penelitian berhubungan dengan harga saham beberapa kali dilakukan, namun hasilnya tidak konsisten. Karena perbedaan hasil penelitian studi sebelum-sebelumnya, menjadikan penelitian yang berhubungan bersamaan hal diatas masih menarik dilakukan. *Research* ini dilakukan guna buat menguji balik elemen mana saja yang mempunyai imbas ataupun dampak pada unsur harga saham. karenanya, tujuan

asal penelitian ini adalah buat menganalisis penelitian sebelumnya buat mengetahui dampak faktor likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, dengan itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul yaitu: “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2018-2021”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal atau bisa disebut dengan *signaling theory* memberikan penjelasan mengenai terdorongnya korporasi kepada pihak ketiga untuk menawarkan suatu informasi terkait laporan keuangan. Adanya asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dengan pihak perusahaan luar dimana posisi keuangan lebih diketahui oleh pihak perusahaan dibandingkan dengan pihak luar atau investor, merupakan salah satu alasan perusahaan untuk mempublikasikan suatu informasi laporan keuangan yang ada pada perusahaan tersebut. Tentunya perusahaan memiliki strategi yang dapat mengurangi sebuah asimetri informasi, yaitu berupa sinyal yang dikirimkan pada pihak *ekstern* atau luar dalam bentuk suatu informasi lengkap yakni berupa laporan keuangan kredibel. Informasi laporan keuangan tersebut dapat digunakan investor sebagai pembuatan keputusan mengenai rancangan masa depan perusahaan (Hardini & Mildawati, 2021). Informasi telah diumumkan yang mana seluruh pihak pasar telah menerimanya. Informasi tersebut perlu diolah dan dianalisis terlebih dulu apakah informasi tadi berarti sinyal yang atau sinyal yang buruk. Apabila ternyata informasi tersebut masuk dalam sinyal baik maka dengan begitu informasi relevan yang memuat tentang emiten akan mudah dan cepat diserap oleh pihak pasar dan tentunya dinyatakan dalam suatu bentuk yaitu data tentang pergerakan harga saham di bursa (Siswanti & Ngumar, 2019).

CR menilai mengenai hubungan antara teori sinyal dan likuiditas bahwa semakin besarnya korporasi dengan tingkat likuiditasnya dapat dikatakan semakin baik pula kinerja keuangan dalam jangka pendeknya. Tentunya hal tersebut dapat menginformasikan kepada pihak luar bahwa perusahaan mampu dan bisa memenuhi atas kewajiban hutangnya (Hardini & Mildawati, 2021). Teori sinyal dan ROE mempunyai hubungan bahwa angka ROE yang bernilai tinggi akan menguntungkan perusahaan tersebut. Hal yang seperti itu dapat meningkatkan pendapatan pada

perusahaan dan akan menjadi sinyal yang kuat bagi pihak luar untuk berinvestasi dalam perusahaan pada kondisi tersebut. Teori sinyal dengan DER juga mempunyai hubungan yaitu bahwa angka DER yang bernilai tinggi akan memperlihatkan kalau korporasi tersebut sedang mempunyai kewajiban berupa utang yang terbilang besar serta tentunya risiko yang digunakan perusahaan tersebut beresiko tinggi, yang mana dapat mengganggu nilai profitabilitas perusahaan serta akan menjadi peringatan bagi pihak luar atau investor dengan tidak berinvestasi dalam perusahaan pada kondisi yang seperti itu (Azizah et al., 2020).

Harga Saham

Saham ialah sekuritas yang ditujukan pada kepemilikan seseorang atas perusahaan yang telah menerbitkannya, juga pemegang saham dengan tujuan mengklaim dividen atau terkait distribusi yang lain yang dijalankan korporasi terhadap pemilik saham yang lainnya. Sementara untuk harga saham sendiri merupakan harga dari saham suatu perusahaan dimana telah ditetapkan saat bursa telah dibuka yang didasarkan pada beberapa permintaan dan penawaran dari saham itu sendiri (Siregar & Farisi, 2018).

Lebih lanjut, harga saham dapat diartikan sebagai nominal untuk suatu saham emiten yang mana diperdagangkan di bursa efek oleh suatu perusahaan. Kekuatan dari adanya penawaran maupun permintaan menjadi penentu sebuah harga saham, yang mana kalau penawaran saham tinggi maka akan ada kenaikan harga saham. Saat investor melakukan investasi perlu memperhatikan harga saham, karena hal tersebut yang akan memunculkan keberhasilan suatu emiten (Indrayani et al., 2020). Dalam penelitian peneliti memperoleh nilai dari variabel harga saham melalui laporan keuangan pada BEI yaitu harga diakhir periode tepatnya harga saham penutupan (*closing price*).

Likuiditas

Likuiditas ialah suatu rasio atau pengukuran dalam tingkat seberapa baiknya perusahaan dapat menanggung kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa apabila perusahaan dituntut untuk segera membayar kewajibannya, perusahaan akan dapat memenuhi utangnya, terutama jika jumlahnya sudah lewat waktu tenggatnya atau jatuh tempo. Dengan demikian rasio likuiditas yaitu rasio dimana fungsinya adalah sebagai penunjuk atau pengukur suatu kapasitas yang dimiliki

perusahaan dalam hal untuk memenuhi setiap kewajiban yang ada pada perusahaan tersebut.

Current Ratio (CR) ialah rasio yang mempunyai kemampuan menilai korporasi atau perusahaan atas penyelesaian hutang dengan mendekati jatuh tempo yang ditagih secara keseluruhan, yang mana jumlah aktiva yang dapat digunakan sebagai pemenuhan kewajiban jangka pendek yang akan datang. Menentukan rasio lancar dengan total aset yang lancar dibandingkan total kewajiban yang lancar. Mencari CR atau rasio lancar dapat digunakan melalui rumus: (Kasmir, 2015).

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar (aset lancar)}}{\text{utang lancar (liabilitas jangka pendek)}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas ialah suatu rasio atau pengukuran untuk memperkirakan kapasitas dari suatu perusahaan didalam menghasilkan laba. Selain itu dapat pula untuk mengira efektivitas pengelolaan suatu korporasi atau perusahaan. Keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi digunakan untuk menyelesaikannya. Tujuannya agar penerapan pengukuran ini memperlihatkan seberapa efisiensi sebuah perusahaan.

Return On Equity (ROE) ialah suatu rasio atau pengukuran untuk menunjukkan suatu perhitungan laba (keuntungan) bersih yang didapat setelah pajak memakai aktiva ataupun modal yang dimiliki. Semakin kuat dan baik pada rasio ini, menjelaskan semakin baik serta kuat juga pada kedudukan laba perusahaan. Mencari ROE dapat digunakan melalui rumus: (Kasmir, 2015).

$$ROE = \frac{\text{laba bersih sehabis pajak}}{\text{ekuitas}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas ialah suatu rasio atau pengukuran yakni untuk mengukur sejauh mana kekayaan perusahaan ataupun aset didanai dengan utang. Mengindikasikan banyaknya jumlah utang yang menjadi tanggungan perusahaan kekayaan perusahaan yang ada. Pada intinya, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua komitmennya, baik langsung maupun jangka panjang, dalam hal likuidasi digunakan solvabilitas.

Untuk menentukan utang terhadap ekuitas, dapat dipakai *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total ekuitas dengan semua utang, termasuk utang lancar. Jumlah uang yang diberikan kepada pemilik perusahaan oleh

peminjam (kreditur) dapat dihitung dengan menggunakan rasio ini. Pada intinya, rasio ini menetapkan jumlah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan terhadap utang. Mencari DER dapat digunakan melalui rumus: (Kasmir, 2015).

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$$

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas ialah suatu rasio atau pengukuran dalam tingkat seberapa baiknya perusahaan dapat menanggung kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa apabila perusahaan dituntut untuk segera membayar kewajibannya, perusahaan akan dapat memenuhi utangnya, terutama jika jumlahnya sudah lewat waktu tenggatnya atau jatuh tempo (Kasmir, 2015).

Investor akan melihat bahwa korporasi belum bisa mengelola aktivadengan efektif jika tak dapat melunasi semua utangnya. Karena kemungkinan uang mereka tidak kembali, investor akan enggan memasukkan uang ke perusahaan. Dalam studi ini, likuiditas diukur menggunakan CR, yang menaksir kapasitas korporasi buat menyanggupi kewajiban (hutang) jangka pendeknya dimasa akan datang. CR atau rasio lancar menunjukkan seberapa baik aset lancar perusahaan akan mengimbangi kewajiban lancarnya. Kemampuan korporasi untuk menyelesaikan kewajiban (debt) jangka pendeknya meningkat dengan ukuran aset lancar pada kewajiban lancar. *Current Ratio* yang tinggi tidak selalu merupakan hal yang positif karena investor akan menganggap bahwa jumlah dana yang besar mengganggu dan menyebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika *Current Ratio* rendah, ini menunjukkan bahwa ada masalah dengan likuiditas (Hardini & Mildawati, 2021).

(Levina & Dermawan, 2019) mendapati hasil jika variabel likuiditas (CR) mempunyai dampak atau pengaruh pada variabel dependen harga saham. Sesuai yang dinyatakan bahwa CR *corporate* yang solid mengimplikasikan likuiditas yang tinggi serta mampu dalam menangani kewajiban hutang jangka pendeknya memakai aktiva lancar yang ada. Akibatnya, CR dengan nilai tinggi merupakan tanda positif bagi investor dan akan memengaruhi harga saham pada perusahaan.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas mengukur kapasitas suatu perusahaan didalam menghasilkan laba. Bisa juga dipakai untuk mengevaluasi efektivitas manajerial suatu perusahaan.

Keuntungan penjualan dan pendapatan investasi digunakan untuk mendanai mereka. Tujuan penggunaan metrik ini untuk menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan. Investor mempertimbangkan sejumlah aspek ketika mengevaluasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen suatu perusahaan, salah satunya yakni profitabilitas. Harga saham suatu korporasi berpeluang akan naik seiring laba yang diasilkannya bertambah. Peningkatan kemakmuran investor berkorelasi erat dengan peningkatan harga saham korporasi. Hal itu dapat diartikan investor menerima pengembalian atas investasi awal mereka (Syawalina & Harun, 2020).

Dalam studi ini, profitabilitas diukur menggunakan ROE. Angka ROE yang meningkat menunjukkan bahwa bisnis melakukan pekerjaan yang baik dalam mengelola modal mereka dan menghasilkan keuntungan maksimum, yang meningkatkan standar hidup pemilik modal (investor). Karena itu, bisnis dengan tingkat ROE yang tinggi dapat mendorong investor untuk bersaing memperebutkan saham perusahaan, yang dapat menyebabkan peningkatan permintaan dan kenaikan harga saham (Tahir et al., 2021).

Menurut (Arifin & Agustami, 2016), variabel dependen atau harga saham dipengaruhi secara positif oleh variabel profitabilitas yang ditentukan oleh ROE. Secara teoritis, ROE tingkat tinggi menunjukkan jika perusahaan bisa untuk mempertahankan tingkat keuntungannya saat ini, sehingga menaikkan harga saham.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Solvabilitas ialah suatu rasio atau pengukuran yakni untuk mengukur sejauh mana kekayaan perusahaan ataupun aset didanai dengan utang. Mengindikasikan banyaknya jumlah utang yang menjadi tanggungan perusahaan kekayaan perusahaan yang ada. Pada intinya, solvabilitas memperhitungkan kesanggupan perusahaan memenuhi komitmennya, baik langsung maupun jangka panjang, dalam hal likuidasi (Kasmir, 2015).

Pada studi ini, solvabilitas diukur menggunakan DER. DER menjelaskan proporsi total hutang perusahaan terhadap modalnya. DER yang lebih besar menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan berdampak buruk pada kemampuannya untuk tetap mampu membayar utang. Mengingat ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya akan berpengaruh pada kemampuan investor untuk mendapatkan

keuntungan, hal itu tentu membuat investor selaku penanam modal waspada menyetorkan dananya atau berinvestasi pada korporasi seperti itu. Akibatnya permintaan daripada saham perusahaan berkurang sehingga mempengaruhi harga saham dari perusahaan (Hardini & Mildawati, 2021).

(Ariyanti et al., 2016) menemukan jika variabel solvabilitas yang diukur dengan DER memiliki pengaruh negatif pada variabel dependen yaitu harga saham. Investor biasanya menghindari bisnis dengan nilai DER tinggi karena menimbulkan risiko serius. Harga saham naik ketika solvabilitas turun dan turun ketika solvabilitas naik.

H₃: Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu suatu strategi penelitian objektif yang meliputi pengumpulan data, analisis data kuantitatif, dan penerapan teknik uji statistik dimana data akan dihasilkan dalam bentuk angka (Hermawan & Yusran, 2017). Bentuk dari penelitian ini ialah kuantitatif asosiatif, yang artinya menggambarkan atau mengkaji keterkaitan antara dua variabel atau lebih sebagai suatu hipotesis. Dalam penelitian ini, data rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan Indeks LQ45 digunakan sebagai sumber data sekunder. Informasi didapat dari Bursa Efek Indonesia dengan mengunduh *financial statements* atau laporan keuangan pada website www.idx.co.id serta *annual report* langsung dari perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini memakai perusahaan indeks LQ45 yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2021. Jumlah keseluruhan populasi sebanyak 45 perusahaan. Dilakukan pengambilan sampel data melalui teknik *Purposive sampling*. Dengan memberikan pertimbangan atau kriteria tertentu. Juga, teknik analisis regresi data panel. Regresi data panel menggabungkan data *cross sectional* dan *time series* (Salamah et al., 2019). Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan:

1. Perusahaan Indeks LQ45 yang tercantum didalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
2. Perusahaan Indeks LQ45 yang mempublish laporan keuangannya berupa *annual report* atau *financial statement* serta menggunakan bentuk mata uang Rupiah pada tahun 2018-2021.

3. Perusahaan Indeks LQ45 terus menerus tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

Berdasarkan seleksi dari kriteria yang disebutkan di atas diperoleh sampel perusahaan sebanyak 24 oleh masing-masing 4 tahun amatan. Sehingga total sampel perusahaan indeks LQ45 sebanyak 96 data sampel.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan antara tahun 2018 sampai dengan 2021 memakai data sekunder serta metode dokumentasi. Penelitian ini memakai regresi data panel dengan *views* 9. Analisis data panel ini menggunakan tiga model yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Nantinya akan terpilih satu model yang tepat sesuai pengujian. Berikut rumus regresi yang didapatkan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Harga saham
- A = *Constanta*
- β = Parameter regresi
- X₁ = Likuiditas
- X₂ = Profitabilitas
- X₃ = Solvabilitas
- ε = *Error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 didapat hasil dari harga saham yakni *mean* sebesar 7970.510, *maximum* sebesar 83625.00, *minimum* sebesar 464.0000, dan standar deviasi 12777.91. Selanjutnya untuk likuiditas angka *mean* sebesar 1.904494, *maximum* sebesar 4.657703, *minimum* 0.279643, dan standar deviasi 1.040249. Untuk profitabilitas angka *mean* sebesar 0.168649, *maximum* sebesar 1.450882, *minimum* -0.179735, dan standar deviasi 0.262218. Kemudian solvabilitas angka *mean* sebesar 1.113896, *maximum* sebesar 3.412716, *minimum* 0.186446, dan standar deviasi 0.902351.

Uji Multikolinearitas

Jika nilai dari koefisiennya berada di atas 0.9, berarti terdapat masalah multikolinearitas di dalam model ini, sebaliknya jika dibawah 0.9, berarti tiada ada masalah multikolinearitas di dalam model ini.

Berdasarkan tabel 2 didapat nilai koefisien korelasi dari variabel independen Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), dan Solvabilitas (DER) masing-masing dibawah 0.9 yang artinya dalam model ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Pemilihan Model

Uji Chow

Berdasarkan tabel 3 diperoleh probabilitasnya sebesar 0.0000 atau < 0.05 , demikian yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Berdasarkan tabel 4 diperoleh probabilitasnya sebesar 0.4928 atau > 0.05 , demikian yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Langrange Multiplier

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bothsebesar 0.0000 atau < 0.05 , demikian model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM).

Estimasi Model Regresi *Random Effect Model* (REM)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh *output* model regresi *Random Effect Model* (REM) berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$
$$Y = 8.531826 - 0.027505 X_1 + 1.278127 X_2 - 0.407460 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Harga saham
- α = *Constanta*
- β = Parameter regresi
- X_1 = Likuiditas
- X_2 = Profitabilitas
- X_3 = Solvabilitas
- ε = *Error term*

Berdasarkan tabel 6 didapat nilai dari konstanta sebesar 8.531826 dengan nilai yang positif, sebagaimana nilai tersebut dapat disebutkan variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dalam kondisi tetap dapat meningkatkan variabel harga saham sebesar 8.531826. Lanjut koefisien dari variabel likuiditas dan solvabilitas memiliki hasil negatif, hal tersebut menunjukkan jika setiap peningkatan variabel likuiditas dan solvabilitas bisa menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. Sementara itu koefisien dari variabel profitabilitas ditunjukkan oleh nilai yang positif, hal itu menjelaskan jika setiap meningkatnya variabel profitabilitas bisa menyebabkan kenaikan untuk harga saham perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7 didapat nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.075131, dimana dapat diartikan besarnya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel

dependen (terikat) yakni sebesar 0.075131 atau sekitar 7.5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas mampu mempengaruhi naik atau turunnya Harga Saham sebesar 7.5%.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 8 uji simultan dengan signifikansi probabilitas = 0.05 serta D.F 1 = k-1 = 4-1 = 3 dan D.F 2 = n-k = 96-4 = 92, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2.703. Dari hasil tersebut ditunjukkan hasil bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3.572403 > 2.703$ serta probabilitas (*F-statistic*) < taraf signifikansi atau $0.017003 < 0.05$. Menunjukkan jika variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu harga saham.

Uji Parsial (Uji T)

Pada uji parsial ini dengan nilai signifikansi probabilitas = 0.05 serta nilai DF = n-k = 96-4 = 92, maka didapatkanlah nilai T_{tabel} yaitu sebesar 1.986.

Berdasarkan tabel 9 uji parsial didapat nilai T_{hitung} Likuiditas adalah -0.253025 dengan probabilitas sebesar 0.8008. Hal ini menunjukkan jika nilai $T_{hitung} -0.253025 < T_{tabel}$ 1.986 serta probabilitas $0.8008 > 0.05$, maka dapat diartikan Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya dapat dilihat untuk nilai T_{hitung} Profitabilitas adalah 2.077399 dengan probabilitas sebesar 0.0406. Hal ini menunjukkan jika nilai T_{hitung} 2.077399 > T_{tabel} 1.986 serta probabilitas $0.0406 < 0.05$, maka dapat diartikan Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian dapat dilihat juga untuk nilai T_{hitung} Solvabilitas adalah -2.590533 dengan probabilitas sebesar 0.0111. Hal ini menunjukkan jika nilai T_{hitung} -2.590533 > T_{tabel} 1.986 serta probabilitas $0.0111 < 0.05$, maka dapat diartikan Solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 didapat hasil probability dari Jarque-Bera 0.119976, nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, bisa dikatakan jika data sudah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini diambil keputusan jika nilai *Prob.Chi-Square* > taraf signifikansi 0.05, maka dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas

dalam penelitian. Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat diperoleh nilai *Prob.Chi-Square* yaitu sebesar $0.1347 > 0.05$. Dengan demikian, dapat dikatakan data penelitian tidak ada atau terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 11 diperoleh nilai dari Durbin-Watson (DW) sebesar 2.035975. Kemudian dalam tabel DW diperoleh untuk $k = 3$ dan $n = 96$, didapatkan hasil dU sebesar 1.7326 dan 4-dU sebesar 2.2674. Diketahui bahwasannya syarat dari tidak terjadinya masalah autokorelasi yaitu nilai $dU < DW$ dan $DW < 4-dU$. Dari perhitungan didapatkan bahwasannya $1.7326 < 2.035975$ dan $2.035975 < 2.2674$. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya masalah autokorelasi.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama (H1) dibantah oleh temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t didapatkan T_{hitung} sebesar $-0,253025 < T_{tabel}$ 1.986 dengan *probability* $0,8008 > 0,05$. Menjelaskan harga saham perusahaan LQ45 yang tercatat pada BEI periode 2018–2021 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel likuiditas yang ditentukan oleh *Current Ratio* (CR).

Likuiditas ialah suatu rasio atau pengukuran dalam tingkat seberapa baiknya perusahaan dapat menanggung kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Karena perusahaan dapat membayar atau menyelesaikan kewajiban jangka pendek (utang) secepatnya, maka semakin baik atau tinggi tingkat likuiditas perusahaan seharusnya berdampak positif pada kualitas atau kesehatan perusahaan. Secara alami, ini akan mendorong investor untuk melihat kembali perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan permintaan dan memengaruhi harga saham. Namun, ditemukan dalam *research* ini jika pada likuiditas tidak ada dampak terlihat pada harga saham. Dengan begini diketahui jika harga saham perusahaan tidak meningkat seiring dengan peningkatan likuiditasnya.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat (Arumuninggar & Mildawati, 2022) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi harga saham, menurutnya investor pasar modal tidak memperhitungkan baik buruknya likuiditas suatu perusahaan dalam berinvestasi. Kesadaran investor akan keterbatasan rasio saat ini (CR) kemungkinan merupakan alasan mengapa hal itu berdampak minimal pada harga saham.

Selain itu, temuan kajian ini didukung juga oleh (Widyanto & Mildawati, 2022) dinyatakan CR yang tinggi belum tentu selalu berarti perusahaan berada dalam keadaan prima. Karena dapat dikatakan bahwa terdapat sejumlah besar modal menganggur, yang dapat berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini menginformasikan jika CR tidak bisa dianggap akurat sebagai patokan untuk menaikkan atau menurunkan harga saham karena perusahaan dianggap tidak dapat menggunakan asetnya secara maksimal untuk memenuhi kewajiban dengan cepat.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua (H_2) diterima sebagai hasil dari data yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa diperoleh T_{hitung} sebesar $2.077399 > T_{tabel} 1.986$ dengan *probability* $0.0406 < 0.05$. Menjelaskan harga saham pada perusahaan LQ45 yang tercatat pada BEI periode 2018–2021 dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel profitabilitas yang ditentukan oleh *Return On Equity* (ROE).

Profitabilitas mengukur kapasitas suatu perusahaan didalam menghasilkan laba atau *profit*. Profitabilitas dipandang penting mengingat keberlangsungan suatu perusahaan sangat bergantung pada salah satunya yaitu kondisi finansial perusahaan. Perusahaan diharapkan mampu untuk selalu berada dalam kondisi positif atau untung. Karena dengan keadaan yang menguntungkan tersebut akan membuat kinerja perusahaan berjalan dengan baik serta menunjukkan tingkat efektivitas manajemen *corporate* yang sehat pula. karenanya tentu dapat meyakinkan investor untuk melakukan investasi, dikarenakan investor meyakini jika perusahaan yang memiliki profitabilitas bagus atau tinggi nantinya berlanjut dengan prospek bagus dan dianggap nantinya mampu memberikan keuntungan dari modal yang mereka tanamkan. Dari sini terjadilah permintaan dan penawaran terhadap harga saham yang tinggi yang nantinya bisa berdampak pada kenaikan harganya. Dapat ditunjukkan bahwa harga saham perusahaan akan meningkat berbanding lurus dengan profitabilitasnya.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat (Aura & Efrianti, 2021) bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya dapat menyebabkannya memiliki lebih banyak aset jika memiliki pendapatan yang tinggi. Selain itu, investor mungkin dalam berinvestasi tentu akan lebih suka perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang

tinggi jika mereka yakin manajemen mampu dan berhasil dalam mengelola bisnis. Perkembangan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh hal ini. Temuan kajian ini didukung juga oleh (Salsabila & Efendi, 2021) didalamnya dinyatakan jika profitabilitas perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidupnya karena dapat menunjukkan apakah kinerjanya kuat atau lemah. Investor memberi nilai tinggi pada perusahaan yang memiliki sejarah profitabilitas karena mereka percaya bahwa perusahaan lebih mungkin menghasilkan keuntungan besar. Kepercayaan investor untuk berinvestasi meningkat berbanding lurus dengan profitabilitas perusahaan karena menandakan bahwa perusahaan memiliki potensi masa depan yang kuat.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga (H_3) diterima dari hasil temuan yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa diperoleh T_{hitung} sebesar $-2.590533 > T_{tabel} 1.986$ dengan *probability* $0.0111 < 0.05$. Menunjukkan harga saham pada perusahaan LQ45 yang tercantumpada BEI periode 2018–2021 dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel solvabilitas yang ditentukan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).

Solvabilitas ialah suatu rasio atau pengukuran yakni untuk mengukur sejauh mana kekayaan perusahaan ataupun aset didanai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini (solvabilitas) maka semakin tidak bagus pula kondisi perusahaan karena perusahaan semakin banyak harus menanggung beban hutang yang harus dibayarnya. Hal ini akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan disebabkan penggunaan hutang yang terlalu tinggi dibandingkan modal sendiri sehingga mengakibatkan harga saham turun. Dengan begini tentu membuat investor akan menghindari berinvestasi pada saham perusahaan tersebut dengan anggapan keuntungan investor baik dari dividen maupun capital gain nantinya akan berkurang seiring dengan tingginya nilai solvabilitas (DER), karena setiap laba (keuntungan) yang diperoleh perusahaan tentu akan alihkan sebagian besarnya untuk membayar hutang perusahaan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan menurun seiring dengan meningkatnya solvabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat (Irawan & Laily, 2019) yang menjelaskan bahwa ketika tingkat DER naik maka nilai saham turun. Sebaliknya, jika DER turun, harga saham naik. Hal ini terjadi karena semakin banyak utang maka

semakin besar pula kewajiban utang yang harus dipenuhi sehingga mengakibatkan harga saham menjadi turun. Temuan kajian ini didukung juga oleh (Auliya & Yahya, 2020), yang mana percaya jika investor dapat menggunakan solvabilitas atau *leverage* sebagai dasar untuk menentukan nilai saham. Solvabilitas juga menimbulkan kemungkinan kerugian, karena akan memotong keuntungan pemegang saham jika keuntungan perusahaan ternyata di bawah biaya tetap. Kewajiban perusahaan meningkat dengan DER nya, yang diukur sebagai persentase. DER menampilkan persentase dana yang diberikan kepada pemberi pinjaman oleh pemegang saham. Rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa lebih sedikit pemegang saham yang mendanai perusahaan secara keseluruhan. Rasio menunjukkan seberapa baik korporasi akan mampu membayar tanggung jawab jangka panjangnya. Semakin rendah rasionya, semakin baik.

KESIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk menguji dari hubungan ataupun pengaruh dari variabel bebas (independen) antara lain, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham perusahaan Indeks LQ45 yang tercantum pada BEI periode 2018-2021. Berdasarkan temuan data dari analisis dan pembahasan diperoleh hasil sebagai berikut:

Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kurangnya modal sendiri maupun perolehan laba perusahaan mengakibatkan perusahaan kurang atau bahkan tidak mampu membayar kewajiban (hutang) jangka pendeknya terutama yang sudah jatuh tempo, hal itu membuat perusahaan dapat dikatakan tidak likuid.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengelolaan seluruh komponen perusahaan seperti aktiva yang dilakukan dengan baik dan benar tentu akan berdampak pada perolehan laba perusahaan yang tinggi. Dimana hal tersebut membuat kesejahteraan bagi seluruh pihak karena perusahaan dapat menyanggupi segala kewajibannya baik utang maupun imbal balik berupa keuntungan kepada investor.

Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dengan solvabilitas yang besar mencerminkan adanya hutang perusahaan yang besar juga. Dimana hal tersebut bisa berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan investor seperti

pembagian keuntungan berupa dividen yang nantinya tentu akan berkurang, seiring perusahaan mengalihkan sebagian laba yang diperolehnya untuk melunasi hutang perusahaan. Oleh karena itu solvabilitas yang besar mengurangi minat investor dan menyebabkan mereka menghindari investasi, sehingga penurunan harga saham pun terjadi.

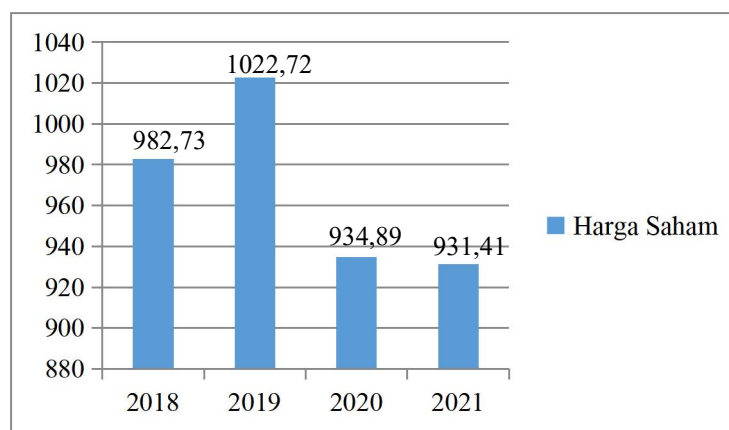
DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S., Suhadak, & Hidayat, R. R. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (Vol. 37, Issue 1).
- Al Umar, A. U. A., Arinta, Y. N., Anwar, S., Savitri, A. S. N., & Faisal, M. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6297>
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Ariyanti, S., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (Vol. 35, Issue 2).
- Arumuninggar, M., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–18.
- Auliya, A. N., & Yahya, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(9).
- Aura, S., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 399-418. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.876>
- Azizah, I. N., Yusuf, M., & Yohani, Y. (2020). Pengaruh Inflasi, PDB, DER, ROE, NPM, GPM Terhadap Tingkat Sewa Sukuk Ijarah. *Neraca*, 16(2), 57–71. <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.498>
- Darmawan, A. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 25(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jemi.v25i01.73>
- Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis*, 3(8), 114–125.
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v6i1.1408>
- Govia, J., Dayani, V. O. S., Purba, M. N., Ramayanti, E., Tanoto, M., Teng, S. H., & Cynthia, C. (2019). Pengaruh Laba per Saham, Rasio Hutang dan Pengembalian

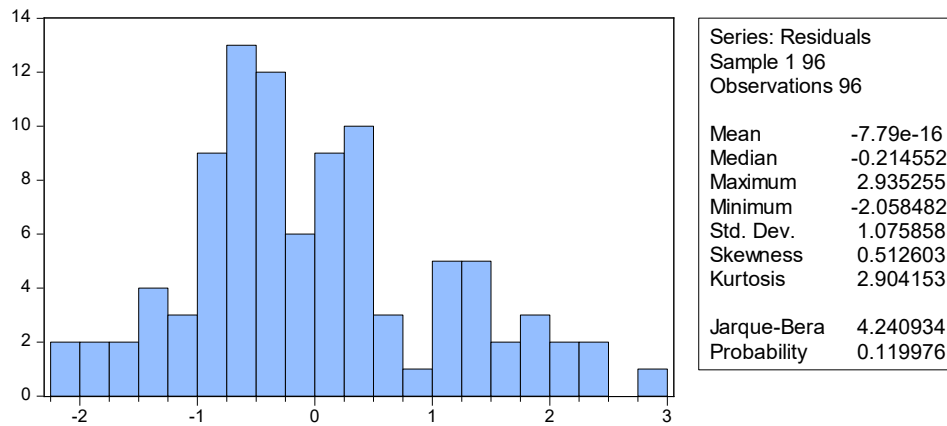
- atas Aset (ROA) terhadap Harga Saham. *Owner*, 3(2), 21. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.119>
- Hardini, A. R., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–17.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Kencana*.
- Irawan, E., & Laily, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(8).
- Indrawati, S., & Suprihadi, H. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(12), 9.
- Indrayani, A. W., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Devidend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 216–219. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.89>
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kinata, C., Cinthya, & Purba, M. N. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 915–929. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1241>
- Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MOTIVASI*, 5(2), 843–849. <https://doi.org/10.32502/mti.v5i2.2748>
- Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 381–389. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5100>
- Lukman, D., & Hartikayanti, H. N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 118–137. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.1910>
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, Dan SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77–89. <https://doi.org/10.30656/jak.v4i1.219>
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(2), 59–68. <https://doi.org/10.31603/bacr.5886>
- Romadhan, P. Y., & Satrio, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–19.
- Salamah, F., Kristanti, F. T., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *eProceedings of Management*, 6(1).

- Salsabila, M., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2342>
- Sisilia, M., Blanco, Chandra, C., Khudrow, J., & Shiawira, I. P. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 1004–1016. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i1.1977>
- Siswanti, D. E., & Ngumar, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2178/2184>
- Syawalina, C. F., & Harun, T. R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(2), 188–196. <https://doi.org/10.37598/jam.v10i2.843>
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>
- Tyas, R. A., & Saputra, R. S. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 77–91.
- Widyanto, M. A., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(4).

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Grafik Indeks LQ45 pada Tahun 2018-2021
Sumber : Google Finance Indeks LQ45, Data diolah 2023



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Olahan E-Views 9

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Harga Saham	Likuiditas	Profitabilitas	Solvabilitas
Mean	7970.510	1.904494	0.168649	1.113896
Median	3560.000	1.640747	0.109747	0.762692
Maximum	83625.00	4.657703	1.450882	3.412716
Minimum	464.0000	0.279643	-0.179735	0.186446
Std. Dev.	12777.91	1.040249	0.262218	0.902351

Sumber: Hasil Olahan E-Views 9

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Likuiditas	Profitabilitas	Solvabilitas
X1	1.000000	-0.115426	-0.688365
X2	-0.115426	1.000000	0.275521
X3	-0.688365	0.275521	1.000000

Sumber: Hasil Olahan E-Views 9

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	151.529993	23	0.0000

Sumber: Hasil Olahan E-Views 9

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.404389	3	0.4928

Sumber: Hasil Olahan E-Views 9

Tabel 5. Hasil Uji Langrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	72.71344	0.513898	73.22734
	(0.0000)	(0.4735)	(0.0000)

Sumber: Hasil Olahan E-Views 9

Tabel 6. Hasil Uji REM

Variable	Coefficient
C	8.531826
Likuiditas	-0.027505
Profitabilitas	1.278127
Solvabilitas	-0.407460

Sumber: Hasil Olahan E-Views 9

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Ukuran	Nilai
R-squared	0.104337
Adjusted R-squared	0.075131

Sumber: Hasil Olahan E-Views 9

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Statistik Uji	Nilai
F-statistic	3.572403
Prob(F-statistic)	0.017003

Sumber: Hasil Olahan E-Views 9

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Variable	t-Statistic	Prob.
C	21.84647	0.0000
Likuiditas	-0.253025	0.8008
Profitabilitas	2.077399	0.0406
Solvabilitas	-2.590533	0.0111

Sumber: Hasil Olahan E-Views 9

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Statistik Uji	Prob.
Prob. F	0.1372
Prob. Chi-Square	0.1347

Sumber: Hasil Olahan E-Views 9

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik Uji	Nilai
Durbin-Watson stat	2.035975

Sumber: Hasil Olahan E-Views 9